

**PERSEPSI GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP DAN  
MTS BOYOLALI TERHADAP PENILAIAN DALAM KURIKULUM 2013**



Artikel Publikasi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disusun oleh:

**LISNAWATI**

**A 310110132**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI**

**PERSEPSI GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP DAN  
MTS BOYOLALI TERHADAP PENILAIAN DALAM KURIKULUM 2013**

Diajukan Oleh:

**LISNAWATI**

**A310110132**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan dihadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 23 Januari 2016

Pembimbing



**Dra. Main Sufanti, M. Hum**  
NIK. 576

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lisnawati

NIM : A310110132

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Persepsi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP dan SMA Boyolali Terhadap Penilaian dalam Kurikulum 2013

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang tertulis, diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila kemudian hari skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 23 Januari 2016



Yang membuat pernyataan

Lisnawati

A310110132

# PERSEPSI GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP DAN MTS BOYOLALI TERHADAP PENILAIAN DALAM KURIKULUM 2013

## ABSTRAK

Lisnawati, Main Sufanti, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta.  
[lisnawati91.lw@gmail.com](mailto:lisnawati91.lw@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan persepsi guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap jenis penilaian pada Kurikulum 2013 di SMP, (2) memaparkan kelebihan penilaian pada Kurikulum 2013 di SMP berdasarkan persepsi guru, (3) memaparkan kekurangan penilaian pada Kurikulum 2013 di SMP berdasarkan persepsi guru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian berupa persepsi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap penilaian dalam Kurikulum 2013. Data dalam penelitian ini yaitu pendapat guru mengenai penilaian kurikulum 2013. Sumber data berupa kata-kata yang diucapkan guru saat wawancara maupun tulisan yang ada dalam setiap pertanyaan yang disediakan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan menggunakan metode *snowball sampling*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa persepsi guru mengenai jenis-jenis penilaian yaitu (1) penilaian sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal. (2) Penilaian pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. (3) Penilaian ketrampilan melalui tes praktik, proyek dan portofolio. Kelebihan penilaian pada Kurikulum 2013 berdasarkan persepsi guru yaitu lebih rinci, jelas, lebih komplit, data siswa lebih lengkap, dan dalam penilaian portofolio tugas siswa dapat tercover dengan rapi dalam satu buku tugas. Kekurangan penilaian pada Kurikulum 2013 berdasarkan persepsi guru yaitu dalam penilaian observasi pengerjaan lebih lama dan dalam penilaian penugasan kemungkinan kerja sama antar peserta didik.

**Kata kunci** : Persepsi, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Kurikulum 2013, dan penilaian.

**THE PERCEPTION OF INDONESIAN-SUBJECT TEACHERS IN SMP AND  
MTS BOYOLALI ON THE ASSESSMENT  
IN CURRICULUM 2013**

**ABSTRACT**

Lisnawati, Main Sufanti, Study Program of Indonesian Education,  
Teacher Training and Education Faculty,  
Muhammadiyah University of Surakarta.  
[lisnawati91.lw@gmail.com](mailto:lisnawati91.lw@gmail.com)

This research aimed at: (1) explaining the perception of Indonesian-subject teachers on the kind of assessment in Curriculum 2013 in SMP (Junior High School), (2) presenting the strengths of assessment in Curriculum 2013 in SMP based on the teachers' perception, (3) presenting the weaknesses of assessment in Curriculum 2013 in SMP based on the teachers' perception. This research was a descriptive qualitative research with the research object was the perception of Indonesian-subject teachers on the assessment in Curriculum 2013. Data in this research were the teachers' opinions about the assessment of Curriculum 2013. The data sources were words said by the teachers when an interview was conducted or writings in every question provided by the researcher. The technique of data collection used the technique of interview and used the method of snowball sampling. Based on the results of the research, it was concluded that the teachers' perception about the kinds of assessment were: (1) assessment of behavior through observation, self-assessment, assessment among the students, and journal. (2) Assessment of knowledge through a written test, an oral test, and tasking. (3) Assessment of skill through a practical test, project, and portofolio. The strengths of assessment in Curriculum 2013 based on the teachers' perception were that it was more detailed, clearer, more complete, the students' data were more complete, and in the assessment of portofolio, the students' tasks could be covered more neatly in one task book. The weaknesses of the assessment in Curriculum 2013 based on the teachers' perception were that in the assessment of observation, the execution was longer and in the assessment of tasking, there was a possibility of cooperation among the students.

**Keywords:** Perception, Indonesian-subject teachers, Curriculum 2013, and assessment.

## A. PENDAHULUAN

Menurut Purwo (1984) membagi dua pola penataan materi pembelajaran bahasa di dunia yang ikut mewarnai materi pembelajaran bahasa di Indonesia, yaitu pembelajaran dengan fokus utamanya pada bentuk (*form*) bahasa dan pembelajaran dengan fokus utama pada fungsi (*function*) bahasa. Apabila pembelajaran dengan penekanan pada bentuk bahasa lebih difokuskan pada penguasaan struktur (tata bahasa), pembelajaran dengan penekanan pada fungsi bahasa lebih difokuskan pada penguasaan penggunaan bahasa.

Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di sekolah berkembang dengan sangat pesat terutama dalam hal ruang lingkup materi pokok yang harus dibelajarkan guru kepada peserta didik untuk menciptakan suatu hasil dan dampak pendidikan yang berkualitas. Penggunaan media dan sumber belajar perlu diperhatikan agar dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia bukan tentang ilmu bahasa atau ilmu sastra, melainkan peningkatan kemampuan menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia saat ini diarahkan pada upaya membangun kemampuan serta keterampilan pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia.

Menurut Kurinasih dan Sani (2014), salah satu hal yang krusial dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah masalah kesiapan para pendidik atau guru. Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru, maka kurikulum sebaik apapun tidak akan membawa perubahan apapun pada dunia pendidikan nasional.

Kurikulum merupakan tiang bagi pendidikan sehingga Kurikulum dan pendidikan saling berkaitan. Apabila kurikulum berjalan dengan baik dan didukung dengan komponen-komponen yang berjalan baik pula, maka proses penilaian akan berjalan dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang baik pula. Kurikulum akan berubah secara terus menerus dan berkelanjutan. Perubahan kurikulum ini disebabkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang selalu berubah, semua itu disebabkan oleh era globalisasi ini. Di era globalisasi ini, semua serba

berkembang dengan cepat, sehingga kurikulum juga harus bisa mengimbangi perkembangan-perkembangan yang lainnya.

Perubahan kurikulum yang terus menerus dan berkelanjutan, semestinya juga diikuti dengan kesiapan untuk berubah dari seluruh pihak yang bersangkutan. Pendidikan di Indonesia karena kurikulum bersifat dinamis, bukan statis. Jika kurikulum bersifat statis, maka kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang tidak baik karena tidak menyesuaikan dengan perkembangan-perkembangan yang ada di zamannya. Di sinilah peran guru sangat diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti sangat tertarik untuk menganalisis persepsi guru, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sudah mengikuti Kurikulum 2013 di SMP Boyolali khususnya SMP Negeri 1 Simo dan MTS Negeri Walen. Hal ini disebabkan guru sebagai subjek dalam pelaksanaan pendidikan harus bisa menyesuaikan diri dengan Kurikulum terbaru yang disusun oleh Menteri Pendidikan, yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini disusun untuk menggantikan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Persepsi guru dalam penelitian ini melingkupi pandangan guru terhadap bagaimana penilaian sastra dalam Kurikulum 2013. Setelah menggali persepsi guru mengenai jenis-jenis penilaian bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013, maka kelebihan dan kekurangan penilaian pada mata pelajaran bahasa Indonesia akan ditanyakan peneliti kepada guru untuk lebih mengenal penilaian sastra dalam Kurikulum 2013 ini lebih mendalam.

Persepsi guru dalam penelitian ini dianggap penting, karena setiap guru pasti memiliki pandangan terhadap penilaian bahasa Indonesia yang ada dalam Kurikulum 2013. Persepsi guru ini bisa menjadi masukan untuk pembentukan Kurikulum selanjutnya, karena guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses belajar-mengajar, maka guru lah yang paling mengerti bagaimana penilaian bahasa Indonesia yang seharusnya. Selain itu, guru juga lah yang mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia yang sedang diterapkan karena guru yang menjalankan Kurikulum secara langsung.

Penilaian dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian Pendidikan bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Standar 6 penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Permendikbud tersebut standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Penelitian akan didapat gambaran secara umum bagaimana penilaian pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Gambaran ini meliputi apa saja jenis penilaian yang ada dalam Kurikulum 2013. Kelebihan dan kekurangan penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia ini juga tidak lepas dari pantauan, sehingga hal ini bisa bermanfaat bagi semua calon guru dan juga guru-guru yang masih menggunakan KTSP di sekolahnya.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Maman (Alam, 2002:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala sosial, dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu berkaitan dengan persepsi guru dalam penilaian sastra pada kurikulum 2013 yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati oleh peneliti. Alur strategi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti memperoleh data. Data dalam penelitian ini adalah pendapat guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP berdasarkan Kurikulum 2013. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Boyolali.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara teknik sampling. Metode ini menggunakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitupun seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak Sugiyono, (2013:68). Penggunaan teknik sampling dengan metode *snowball sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mencari dan melengkapi data yang ada terutama dalam mengumpulkan beberapa persepsi guru yang berkaitan dengan penilaian Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sastra.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan triangulasi. Triangulasi menurut Moleong (2014: 330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pelaksanaan triangulasi sumber dalam penelitian ini, yaitu dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada narasumber yang berbeda, tetapi memiliki profesi yang sama, yaitu sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti mengadakan dialog awal dengan guru Bahasa Indonesia untuk mendapat persetujuan untuk melakukan wawancara di SMP Negeri 1 Simo dan MTS Negeri Walen. Pada dialog awal diperoleh bahwa peneliti dapat melakukan penelitian di SMP tersebut dan sudah menggunakan penilaian Kurikulum 2013.

Untuk mengetahui hasil dialog awal peneliti melakukan observasi kepada salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Walen dan MTS Negeri Walen terlebih dahulu. Observasi wawancara awal bertujuan untuk mengetahui tentang penggunaan Kurikulum 2013. Sehingga narasumber mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti yaitu: jenis-jenis penilaian dalam Kurikulum 2013, kelebihan, dan kekurangannya.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti melakukan penelitian di dua sekolah yaitu di SMP Negeri 1 Simo dan MTS Negeri Walen semuanya berjumlah 5 (lima) narasumber. Agar lebih mudah dalam menganalisis dan mengolah data dalam penelitian maka dibuat pengkodean pada setiap responden. Pengkodean dapat dilihat pada tabel dibawah ini sesuai dengan urutan responden 1 sampai dengan 5.

Tabel 1.  
Kode Informan

No.	Kode	Nama Informan	Asal Sekolah
1	A	Bapak Kuntoyo	SMPNegeri 1 Simo
2	B	Ibu Purwani	SMP Negeri 1 Simo
3	C	Bapak Asharyanto	SMP Negeri 1 Simo
4	D	Bapak Setyo Edi Kurniawan	MTS Negeri Walen
5	E	Bapak M. Safari	MTS Negeri Walen

Peneliti melakukan penelitian dengan cara menyebar angket kedua sekolah di Kabupaten Boyolali yakni SMP Negeri 1 Simo dan MTS Negeri Walen. Sebelum angket disebar, sudah diuji validitasnya dengan cara konsultasi dengan pakar yang kompeten dalam bidangnya yaitu dosen pembimbing. Melalui proses tujuan penelitian yang ada di dalam penelitian kemudian ditentukan pertanyaan-pertanyaan yang mampu menjawab setiap tujuan dalam penelitian ini.

Permendikbud No.66 Tahun 2013 ini, masing-masing penilaian dibedakan menjadi beberapa lagi. Jenis penilaian sikap melalui: observasi, penilaian diri, penialain antar peserta didik, dan jurnal. Dalam penilaian pengetahuan melalui: tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian ketrampilan melalui: tes praktik, proyek, dan portofolio. Berikut persepsi guru mengenai penilaian mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari proses pengumpulan data sampai dengan proses analisis data menjelaskan bahwa persepsi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai tiga permasalahan yang didapat dari 5 responden yaitu persepsi gurumata pelajaran Bahasa Indonesia tentang jenis-jenis penilaian pada Kurikulum 2013, persepsi gurumata pelajaran Bahasa Indonesia tentang kelebihan penilaian pada Kurikulum 2013, dan persepsi gurumata pelajaran Bahasa Indonesia tentang kekurangan penilaian pada Kurikulum 2013.

Permasalahan-permasalahan penilaian pada Kurikulum 2013 berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, lebih jelasnya dapat dipaparkan sebagai berikut.

### **1. Persepsi Guru Tentang Jenis-jenis Penilaian.**

Penelitian yang mempunyai tiga jenis penilaian yang masing-masing ketiganya melalui beberapa penilaian lagi. Ketiga jenis-jenis penilaian tersebut dikumpulkan berdasarkan lima responden dari dua Sekolah Menengah Pertama yang berbeda di Kabupaten Boyolali. Ketiga jenis penilaian tersebut yaitu pertama penilaian sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal. Kedua, penilaian pengetahuan melalui penilaian tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Ketiga yaitu penilaian ketrampilan melalui penilaian tes praktik, proyek, dan portofolio.

Semua informan telah menerapkan penilaian sikap dan sudah menerapkan di sekolah masing-masing sesuai dengan keempat jenisnya yaitu observasi, penilaian diri, penilaian melalui antar peserta didik dan jurnal.

### **2. Persepsi Guru Tentang Kelebihan Penilaian.**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boyolali menjelaskan mengenai persepsi guru terhadap kelebihan penilaian pada Kurikulum 2013. Ketiga jenis penilaian yang masing-masing memiliki jenis penilaian memiliki kelebihan. Kelebihan yang terdapat pada masing-masing jenis penilaian pada Kurikulum 2013 yaitu lebih rinci, jelas, komplit, data siswa lebih lengkap, memperkuat penilaian yang lain, mengembangkan kreatifitas siswa, dan dalam penilaian portofolio tugas siswa dapat tercover dengan rapi dalam satu buku tugas.

### **3. Persepsi Guru Tentang Kekurangan Penilaian.**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boyolali menjelaskan mengenai persepsi guru terhadap kekurangan penilaian pada Kurikulum 2013. Ketiga jenis penilaian yang masing-masing memiliki jenis penilaian memiliki kekurangan. Kekurangan yang terdapat pada masing-masing jenis penilaian pada Kurikulum 2013 tersebut yaitu membutuhkan waktu lama,

dalam proses penilaian, dalam penilaian penugasan kemungkinan kerja sama antar peserta didik yang lain sangat kuat.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap persepsi guru bahasa Indonesia terhadap penilaian dalam Kurikulum 2013 di SMP Boyolali, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian meliputi tiga hal.

Persepsi guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap jenis-jenis penilaian pada Kurikulum 2013 memiliki tiga jenis yang masing-masing dibedakan menjadi beberapa penilaian, yaitu (1) penilaian sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal. (2) penilaian pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. (3) penilaian ketrampilan melalui tes praktik, proyek dan portofolio. Hal ini dibuktikan dengan hasil persepsi guru bahasa Indonesia di SMP Boyolali dan menurut Permendikbud no. 66 tahun 2013.

Persepsi guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap kelebihan penilaian pada Kurikulum 2013 yaitu lebih rinci, jelas, komplit, data siswa lebih lengkap, memperkuat penilaian yang lain, mengembangkan kreatifitas siswa, dan dalam penilaian portofolio tugas siswa dapat tercover dengan rapi dalam satu buku tugas.

Persepsi guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap kekurangan penilaian pada Kurikulum 2013 yaitu membutuhkan waktu lama dalam proses penilaian, dalam penilaian penugasan kemungkinan kerja sama antar peserta didik yang lain sangat kuat.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

Alam, A.S. 1984. *Pelacuran dan Pemerasan*. Bandung: Alumni.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kurinasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Kata Pena.

Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Prakmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyimak Kurikulum 1987*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, cv.